

GAYA HIDUP PRIA METROSEKSUAL
(pada 9 pria Metro seksual di Kota Kendari)

METRO SEXUAL MEN'S LIFESTYLE
(Case on 9 sexual Metro men n Kendari City)

¹, Raemon, Laxmi,² Riski Wildayanti³

^{1,2} Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo. Kampus Hijau Tridarma, Andonuhu Jl. H.E.A Mokodompit, Kendari, 93232 Indonesia

*Email Korespondensi: riskiwildayanti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gaya hidup pria metro seksual, mengapa memilih menjadi pria metro seksual dan bagaimana pandangan kaum perempuan terhadap pria metro seksual di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan teori Gaya hidup dari David Chaney. Dengan teknik *purposive sampling*, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*fieldwork*) dengan menggunakan dua metode yaitu pengamatan terlibat (*participatory observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pria metro seksual di Kota Kendari memang melakukan perawatan seperti wanita, tetapi mereka termasuk pria *hetero seksual*. Para informan menjadi pria metro seksual karena pilihan dari masing-masing individu untuk tidak ketinggalan zaman, dan sebagai tuntutan pekerjaan, selain itu juga mereka nyaman menjadi metro seksual. Dalam penelitian ini juga terdapat pandangan parawanita yang berstatus teman, kerabat dan keluarga dari pria metro seksual. Pandangan wanita terhadap metro seksual cukup beranekaragam, ada yang menganggap bahwa pria metro seksual sesuatu hal yang kurang baik, dan ada juga yang menyukai pria metro seksual karena sesuai dengan kriterianya mencari pasangan dan hal menguntungkan buat para wanita yang memiliki pasangan yang rapi dalam berpakaian, wangi dan terawat sertamen jaga kebersihan. Parawanita menerima bahkan mendukung penuh seseorang menjadi pria metroseksual dalam batas yang sewajarnya agar tidak mengurangi sisi maskulin seorang pria.

Kata kunci: Gaya Hidup, Pria Metroseksual, Pandangan Perempuan

ABSTRACT

This study aims to find out how the lifestyle of metro sexual men is, why they choose to be metro sexual men and how women perceive sexual metro men in Kendari City. This study uses the Lifestyle theory of David Chaney. With purposive sampling technique, namely by determining individuals who are considered to be able to provide informants in accordance with relevant criteria with a clear object of research about the metrosexual male lifestyle. The data collection technique used in this study is a fieldwork technique using two methods, namely involved observation (participatory observation) and in-depth interviews (in-depth interviews). This research is a qualitative research and uses ethnographic research methods. The results of this study concluded that metrosexual men in Kendari City do treat women like women, but they are heterosexual men. The informants become metro sexual men because of the choice of each individual not to be out of date, and as a job demand, besides that they are comfortable being metro sexual. In this study, there are also views of parawani showing the status of friends, relatives and family of sexual metro men. Women's views on sexual metros are quite diverse, there are those who think that sexual metro men are something that is not good, and there are also those who like sexual metro men because according to their criteria they are looking for a partner and it is advantageous for women who have partners who are neatly dressed, smell good. and well-maintained and keep clean. Women accept and even fully support someone to be a sexual metrosexual man within reasonable limits so as not to reduce the masculine side of a man.

Key words: Life style, Metrosexual Men, Women's Views

PENDAHULUAN

Pria dan wanita merupakan dua entitas jenis kelamin yang berbeda baik secara biologi maupun secara sosial. Secara biologi, umumnya masyarakat tidak lagi memperdebatkan hal tersebut. Namun dalam konteks kontruksi sosial, maka eksistensi pria dan wanita menjadi menarik untuk ditinjau dalam berbagai perspektif. Demikian pula kaum wanita. Namun di masa sekarang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, entitas pria dan wanita menjadi saling bersinggungan. Sekat-sekat perbedaan peran yang tegas sebagaimana dahulu mulai perlahan memudar. Hal tersebut tampak dengan munculnya pandangan bahwa eksistensi pria tidak lagi melulu tentang maskulinitas, tetapi juga bisa bersentuhan dengan dunia kaum wanita.

Namun demikian, munculnya fenomena *women oriented man* atau yang lebih dikenal sebagai pria metroseksual menjadi cerita sendiri dalam sejarah hidup manusia dimuka bumi ini telah berkembang secara global dan kian nyata (Kartajaya, 2004). Fenomena tersebut eksis di hampir semua kota besar di Indonesia. Pria metroseksual adalah pria yang

memiliki karakteristik unik seperti narsis dan merawat dirinya bahkan cenderung melebihi kaum wanita. Guna menjaga penampilannya pria metroseksual bisa membeli apa pun yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pekerjaan dan penampilan (Rabbani, 2017).

Kebiasaan pria metroseksual adalah fenomena menarik karena mereka memiliki karakteristik yang sama dalam berbelanja dengan kaum wanita. Karakteristik nyata dari pria metroseksual adalah perhatiannya pada penampilan. Naluri narsistik dengan rasa estetika diri yang kuat menjadikan mereka berada pada segmen kalangan kelompok sosial tertentu yang cukup dentik dengan penampilan dan fasilitas kelas atas. Dalam kaitannya dengan konsumerisme, kaum pria metroseksual merupakan segmen yang cukup royal berbelanja. Perilaku yang seringkali tergambar adalah kehadirannya di tempat-tempat seperti salon, pusat kebugaran, menggunakan produk kosmetik dengan label 'for men', menggunakan pakaian mereka terkenal dan memiliki tingkat adaptasi yang tinggi pada trend yang sedang berlangsung. Dalam hal interaksi sosial, kaum ini cenderung gemar menghabiskan waktu di tempat-tempat eksklusif untuk bersosialisasi. Namun yang perlu menjadi penekanan adalah kaum metroseksual bukanlah gay atau banci, mereka tetap sebagai sosok pria seutuhnya (Wahyuningtyas, 2017).

Istilah metroseksual pertama kali muncul di surat kabar Independent di Inggris pada tahun 1994 dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Mark Simpson. Isi artikel mendeskripsikan suatu jenis baru lelaki muda yang eksotis di dalam iklan pakaian dalam Calvin Klein yang dikenakan oleh model Mark Wahlberg yang tidak tampan namun cantik, terpahat dengan indah. Simpson mengajukan tesis bahwa pria yang seperti itu tidak dalam dunia nyata. Mereka hanyalah bentukan dari pengiklan majalah glossy (istilah yang selalu digunakan oleh Simpson untuk menunjuk majalah gaya hidup) yang menjual produk mahal dengan mengeksploitasi ketidaknyamanan lelaki modern. Iklan Calvin Klein versi Mark Wahlberg menjadi titik awal lahirnya istilah pria metroseksual. (Mulyana, 2014)

Efek dari hadirnya hal-hal itu dan dengan bebasnya masyarakat mengakses informasi di zaman ini sehingga konsep kehidupan pria metroseksual juga merupakan merambah dikalangan kaum pria Kota Kendari. Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal, gaya hidup pria metroseksual yang dilakukan oleh pria di Kota Kendari menaruh perhatian lebih kepada penampilannya. Mereka cenderung memiliki kepekaan mode dan memilih pakaian berkualitas, juga memiliki kebiasaan merawat diri dan mereka gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dahulu lazim dikaitkan dengan kaum perempuan.

Misalnya menyukai produk-produk kosmetik untuk pria, pergi ke salon melakukan perawatan tubuh dan memakai parfum agar selalu wangi. Pria metroseksual Kota Kendari cenderung memiliki kebiasaan untuk nongkrong disekitar Lippo Plaza, gym, dan Spazio. Penampilan pria metroseksual selalu *update* mengikuti *trend* yang sedang terkini. Karena mereka ingin selalu sempurna dihadapan orang lain.

Metroseksual merupakan hasil dari kesetaraan gender dimana laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam berpenampilan. Dalam hal pekerjaan kecuali menyangkut kodrat sebagai laki-laki dan perempuan, kodrat yang dimaksud seperti jenis kelamin dan fungsi-fungsi tubuh, wanita mengandung sedangkan laki-laki tidak, maksud fungsi tubuh adalah tidak dapat dipertukarkan antara pria dan wanita yang merupakan ketentuan biologis atau kodrat.

Berdasarkan uraian tentang penelitian pria metroseksual di Kota Kendari belum pernah dilakukan dan juga peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak pria metroseksual di Kota Kendari, dan factor yang mendasari para pria menjadi pria metroseksual serta bagaimana pandangan wanita terhadap pria metroseksual sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang "Gaya Hidup Pria Metroseksual di Kota Kendari". Beberapa kajian tentang pria metroseksual dapat ditemukan pada kajian tentang Fenomena Pria Metroseksual Di Kota Medan (Risky Indah Sari ; 2008), Konstruksi Presentasi Diri: Studi Pada Pria Metroseksual Di Instansi Pemerintah (Wahyuningtyas ; 2017), Kontruksi Metroseksual Dalam Iklan Men's Biore Depok (Ayunita ; 2012), Interaksi Simbolik Pria Metroseksual Di Kota Bandung (Dicky Hudiandy ; 2010), Memahami Makna Menjadi Pria Metroseksual (Kahija ; 2015), Hubungan Antara Body Image Dan Tingkat Metroseksual Pada Pria Dengan Kualitas Perkawinan (Putra ; 2012), Representasi Gaya Hidup Pria Metroseksual Di Majalah Pria Ibu Kota (Ahmad Mulyana ; 2014).

Teori yang digunakan adalah gaya hidup dari David Chaney yang mengungkapkan bahwa Teori gaya hidup (*lifestyle*) digunakan sebagai penjelasan mengenai deskripsi gaya hidup konsumtif. Termasuk gaya pakaian, gaya berpikir dan hal lainnya yang menjadi ciri dari pria metroseksual. dalam penelitian ini peneliti fokus pada gaya hidup para pria metroseksual, mulai dari cara pandang, orientasi seksual, pandangan lingkungan sekitar, alasan menjadi pria metroseksual hingga pandangan para wanita tentang pria metroseksual. Pemikiran ini sesuai dengan teori David Chaney yang mengatakan bahwa gaya hidup seperti ini menjadi sesuatu yang paling baik bagi para mereka yang sangat menikmati trend dan mengikuti perkembangan zaman. Begitupula yang dilakukan oleh pria metroseksual yang ada di Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Kendari tepatnya di ibu Kota Sulawesi Tenggara. Alasan penulis memilih lokasi ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena didaerah ini, melihat banyaknya informasi yang didapatkan tentang gaya hidup pria metroseksual. Informan peniliti sebanyak 9 pria metro seksual selain itu di Kota Kendari banyak ditemukan ditempat-tempat seperti Gym, Spazio, dan Lippo Plaza di Kota Kendari.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (spradley) dimana informan dilakukan dengan sengaja. Penentuan informan dilakukan pria metroseksual terhadap beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat, dimana penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yang penentuan informan secara sengaja dilakukan. Hal ini mengacu pada Spradley (1997). Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu keterlibatan langsung maksudnya adalah informan dalam penelitian adalah merupakan orang yang tinggal atau berada di lokasi penelitian serta waktu yang cukup dalam memilih calon informan maka harus pula mempertimbangkan bahwa informan memiliki waktu yang cukup untuk wawancara.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan para pria metroseksual. Diantaranya yaitu Yudhistira, Raditia Alvian, Geovano, Stevan, Andhika, Varel, Jefri, Felix Januar. Informan lain dalam penelitian ini ialah Ifah, kay, Wika, zara, Saski, Mega, Jeni, Sella dan Laura.

Teknik pengumpulan data disebuah penelitian ini berupa teknik penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengamatan (*observasi*), serta wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Menurut Spradley (1997) bahwa salah satu ciri khas dari metode penelitian lapangan (*field work*) etnografi adalah sifatnya yang holistik-integratif, deskriptif yang tebal dan mendalam (*thick description*) dan analisis kualitatif oleh karena itu, maka dimana penelitian ini menggunakan dengan teknik pengambilan data yang akan digunakan yaitu:

Pengamatan (*observation*) untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan terlibat, dimana peneliti turun langsung didalam masyarakat dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas dan mendatangi para pria metroseksual untuk melihat langsung aktivitas gaya hidup pria metroseksual di Kota Kendari. Observasi dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni sampai Agustus 2020.

Wawancara mendalam (*Indepth interview*) dimana wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung bersama informan telah

dipilih kemudian melakukan sebuah tanya jawab yang berupa pedoman wawancara, agar peneliti bisa menemukan sedetail mungkin dalam setiap informan. Adapun data yang digali oleh peneliti adalah melihat bagaimana gaya hidup pria metroseksual di Kota Kendari, mengapa kaum pria memilih menjadi pria metroseksual, bagaimana pandangan kaum wanita di Kota Kendari terhadap pria metroseksual.

Analisi Data setelah data lapangan berupa hasil pengamatan dan wawancara mendalam, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis ialah analisis data lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Seluruh data yang dibutuhkan telah berkumpul melalui proses observasi dan wawancara mendalam merupakan data primer yang selanjutnya dideskripsikan dan dipaparkan kedalam kata-kata maupun kalimat, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBASAN

Gaya Hidup Pria Metroseksual di Kota Kendari

Gaya hidup merupakan beberapa dari kebutuhan seseorang yang dapat terganti tergantung zaman atau keinginan manusia dalam mengubah gaya hidup. Pada umumnya gaya hidup pria metroseksual di kota Kendari sangat beraneka ragam, mengingat kota Kendari cukup memiliki banyak penduduk. Selain itu juga masyarakat Kota Kendari merupakan masyarakat urban. Diantaranya pengusaha, pekerja kantor, dan tidak sedikit pula pelajar (mahasiswa) menjadi pria metroseksual. Menurut sebagian orang, pria metroseksual ialah mereka yang melakukan perawatan seperti para kaum hawa. Berprilaku sebagai metroseksual tidak hanya keinginan pribadi maupun terbawa dari lingkungan, sebagian besar mereka berprilaku metroseksual karena tuntutan dari tempat tinggal ataupun tempat kerja. Di zaman yang serba bisa semua hal terjadi dengan begitu singkat dapat merubah apapun, laki-laki menjadi perempuan dan perempuan bisa menjadi laki-laki dengan begitu mudah.

Dalam menjelaskan tentang gaya hidup pria metroseksual ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yakni, tentang pakaian, gaya hidup yang dijalani, perawatan yang dilakukan hingga ukuran *good looking* bagi mereka. Untuk menghindari perubahan yang signifikan seperti ini agar tetap dinilai sebagai pria yang mengikuti perkembangan zaman, tidak kuno atau biasa akrab dengan sapaan 'gaul' mereka rela merubah kebiasaan yang tidak seharusnya dilakukan oleh pria.

Memiliki cara pandang yang berbeda pada setiap individu, ada diantara mereka tidak sadar bahwa ia merupakan pria metroseksual dan hal itu terjadi tanpa adanya beban yang di alami. Pada informan bernama Varel tidak menyadari bahwa ia merupakan pria metroseksual, tetapi gaya hidupnya menunjukkan hal itu, yang selalu menjaga penampilan dalam berhadapan dengan siapapun agar terlihat rapi dan enak dipandangketika bertemu dengan orang banyak,terutama bertemu pasangan dan kliennya. Mengingat seorang pengusaha yang harus selalu menjaga penampilan dalam bertemu dengan pelanggan, dan sudah terbiasa dengan berpakaian rapi hingga mengikuti perkembangan zaman.

Minat Pria Metroseksual Dalam Memanfaatkan Waktu

Dalam kehidupan pria metroseksual, dinilai memanfaatkan waktu dalam bekerja seperti, berolahraga dan keluar untuk mencari udara segar agar tidak stres. Salah satunya para pria metroseksual ini, akan nongkrong ditempat-tempat misalnya, Lippo, Rhicesse, Local Café dan beberapa tempat lainnya. Selain itu juga pria metroseksual sangat menghargai waktu, karena dalam kehidupan sehari-harinya mereka membagi waktu agar cukup untuk keluarga, kerabat, diri sendiri dan untuk pekerjaan.

Selain bekerja, pria metroseksual juga memiliki kebiasaan tertentu dalam menghabiskan waktu, mulai dari beraktivitas dirumah dan berkumpul bersama keluarga, istirahat di rumah setelah bekerja seharian, melakukan pekerjaan tambahan, bergaul dan berkumpul bersama teman-teman mereka (*hangout*), berolahraga, menggeluti hobby, atau memilih menghabiskan waktu bersama pasangan (*pacar*). Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik agar individu atau organisasi bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan pria metroseksual, cenderung memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin serta pemanfaatan waktu yang dilakukan oleh pria metroseksual cukup beragam.

Pemanfaatan waktu, yang dilakukan oleh pria metroseksual juga terbilang sangat efisien. Waktu yang didapat oleh pria metroseksual digunakan untuk berbagai hallain, mulai dari menjalankan hobi, atau bahkan sekedar tinggal di rumah dan beristirahat. Tidak sedikit pria metroseksual yang menghabiskan waktu di rumah saja dan beristirahat dari lelahnya pekerjaan. Mereka memanfaatkan waktu seperti rebahan, memanjakan diri dengan bermain media sosial. Dalam kehidupan pria metroseksual, dianggap salah satu pria yang memanfaatkan waktunya dengan nongkrong dan bercanda tawa dengan banyak orang. Tidak sedikit dari mereka yang menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Tak jarang juga pria metroseksual yang merasa senang jika berkumpul dan membahas sesuatu bersama teman.

Pria metroseksual tidak hanya menjaga perawatan pada wajah dengan memakai skincare, tetapi mereka juga merawat diri dengan melakukan berbagai aktivitas olahraga. Karena menganggap olahraga adalah salah satu bagian dari pola hidup sehat. Dalam kehidupannya, pria metroseksual juga memanfaatkan waktu kosongnya dengan menggeluti hobby. Karena dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan setelah beberapa hari kerja.

Minat Pria Metroseksual Dalam Interaksi Lingkungan Sosialnya

Dalam mengikuti kegiatan sosial ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pria metroseksual yakni dalam bentuk kegiatan sosial yang mereka lakukan, interaksi dengan orang-orang di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, aktivitas dengan teman-teman sepeergaulannya, kegiatan yang melibatkan masyarakat, untuk kepentingan umum, pihak yang ikut bertanggung jawab, dan sasaran kegiatan sosial yang jelas.

Minat pria metroseksual dalam lingkungan sangat beraneka ragam, mulai dari mengikuti kegiatan bersama komunitas seperti *Trash Hero*, ENJ dan mengikuti kegiatan disekitar lingkungan misalnya kerja bakti di hari-hari tertentu, dan gotong royong. Pria metroseksual juga terlibat dalam kegiatan sosial di kantor mereka dan hal itu dilakukan ketika ada moment penting atau sedang dalam menjalankan program dari kantor, seperti berkunjung ke panti asuhan, berbagi bahan pokok dan kepada orang yang membutuhkan. Beberapa pria metroseksual melakukan kegiatan sosial tahunan misalnya berbagi takjil pada orang-orang yang ada di pinggiran jalan, mengikuti kegiatan sahur on the road berbagi bingkisan lebaran kepada orang-orang yang dianggap membutuhkan. Selain itu, dari beberapa jenis pria metroseksual di atas ada juga pria metroseksual yang individualis. dalam artian ia tidak mengikuti kegiatan sosial apapun, karena alasan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut.

Dalam melakukan kegiatan sosial tentu saja dibutuhkan sasaran yang tepat untuk melakukan kegiatan tersebut, karena sebelum melakukan kegiatan pasti anggota akan melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui siapa-siapa saja yang akan dijadikan target untuk melakukan kegiatan sosial tersebut.

Konsep Diri Pria Metroseksual Dan Pandangan Hidup Di Sekitarnya

Konsep diri yaitu pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi, fisik, karakteristik dan motivasi diri. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu (Rabbani;2017)

Reaksi orang lain pada umumnya mempengaruhi kinerja dalam melakukan sesuatu maupun menjalani hidup. Karena, hal itu membantu untuk mengintrospeksi diri untuk menilai diri dari pandangan orang lain. Ada reaksi yang membangun dan ada juga reaksi dari lingkungan sekitar yang menjatuhkan atau menilai negatif penampilan.

Orientasi Seksual

Di dalam kehidupan, seseorang tentunya memiliki ketertarikan tertentu terhadap seseorang. Hal ini biasanya disebut dengan orientasi seksual. Dalam Artikel Hello Sehat (2020) Orientasi seksual (*sexual orientation*) adalah ketertarikan kepada orang lain dengan jenis kelamin tertentu. Orientasi seksual seseorang tentunya berbeda-beda. Berbicara tentang orientasi seksual berarti berbicara tentang bagaimana melihat seseorang berdasarkan sikap emosionalnya, seksual, dan sesuatu yang dianggap sebagai romantisme seseorang pada orang lainnya. Orientasi seksual seringkali berhubungan dengan heteroseksual, homo, lesbian, aseksual dan lain sebagainya (Hello Sehat, 2020).

Dalam menjelaskan orientasi seksual ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pria metroseksual yakni ketertarikan terhadap lawan jenis, pandangan orang lain terhadap mereka, serta sisi romantis yang dimiliki oleh para pria metroseksual.

Kaum Pria Memilih Menjadi Pria Metroseksual

Menjadi pria metroseksual merupakan pilihan dari masing-masing individu. Mereka memilih untuk tidak ketinggalan zaman, ada juga yang merasa sebagai tuntutan dan juga ada yang merasa bahwa pria metroseksual itu pria yang open minded. Kemajuan pemikiran manusia membawa beberapa perubahan terhadap beberapa hal, maka apa yang telah tertanam didalam pikiran manusia dapat berubah. Ada beberapa faktor yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku manusia antara lain: kondisi ekonomi, kemajuan teknologi, keadaan geografis ataupun biologis (Ramadan, 2018).

Untuk menjadi pria metroseksual ada hal yang menjadi pertimbangan para informan mulai dari perawatan, mengikuti trend terkini, *open minded*, dan berwawasan luas. Dalam hal ini pria metroseksual menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur orientasi seksual mereka.

Pandangan Wanita Terhadap Pria Metroseksual

Dalam menjelaskan pandangan wanita terhadap pria metroseksual ada hal yang harus diperhatikan, yakni bagaimana mereka memandangi pria metroseksual, bagaimana tanggapan tentang penampilan para pria metroseksual, tentang orientasi seksual yang dimiliki para pria metroseksual, serta wawasan yang dimiliki oleh pria metroseksual. menjadi seorang pria metroseksual adalah suatu hal yang wajar mengingat di zaman sekarang tuntutan pekerjaan menjadi salah satu faktor utama seseorang menjadi pria metroseksual. Tetapi ada hal yang tidak dibenarkan oleh lingkungan ketika menjadi pria metroseksual yaitu melebihi batas normal dalam melakukan perawatan atau memperhatikan penampilan. Selain itu juga kita bisa bertukar pendapat bersama mereka karena memiliki berbagai pandangan tentang suatu masalah atau tentang pandangan hidup lainnya.

Pandangan-pandangan wanita sebelumnya pada pria metroseksual terkesan sudah santai dengan pria metroseksual bahkan ada yang menunjukkan sisi positif dan negatifnya. Berbeda dengan Jeni teman dari Stevan. a sangat menyukai pria metroseksual karena menganggap kebersihan dan penampilan penting untuk dirinya sendiri, selain itu juga pria metroseksual masuk kedalam kriterianya dalam mencari pasangan. Pria metroseksual menjadi kriterianya termasuk dengan suaminya, a menerima suaminya sebagai pria metroseksual yang menjaga penampilan, melakukan perawatan. selain itu nforman menilai bahwa suaminya merupakan sosok yang romantis dan gampang diajak berkomunikasi tentang apapun bisa saling bertukar pendapat, *open minded*, dan menggoda karena suami yang tampan dan terawat jadi bisa membangkitkan selera seksual yang a miliki. Apalagi ketika sudah dandan atau sudah wangi misalnya habis mandi, maka nafsu sang istri lebih besar terhadap suaminya dan tidak ingin jauh dari sang suami.

Wanita akan cenderung memilih pria metroseksual yang baik dengan merawat penampilan, tapi hal ini relative dari siapa yang memandangi bahwa pria metroseksual itu baik atau tidak. Karena pada dasarnya menjadi pria metroseksual juga bukan merupakan hal yang buruk. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai pria metroseksual karena mereka memandangi hanya sekejap saja tanpa mengetahui hal apa latar belakang seseorang tersebut menjadi pria metroseksual. Ada pria yang menjadi metroseksual karena bawaan dari lahir atau dari lingkungan sekitarnya sehingga a berperilaku melenceng dalam menjalani kehidupan. Hal ini, yang menjadi masalah karena menyalahi kodrat kehidupan sebagai laki-laki yang memperhatikan penampilan dan hal yang wajib tetapi tidak berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya hidup pria metroseksual di Kota Kendari memiliki gaya hidup yang glamour, terawat, rapi, wangi, dandy, dan hal lain yang menandakan bahwa mereka adalah pria metroseksual. Dalam kehidupannya pria metroseksual memiliki beberapa aspek dalam menentukan gaya hidup yakni a) Minat pria metroseksual dalam memanfaatkan waktunya. Pria metroseksual pada umumnya memanfaatkan waktu luangnya untuk berolahraga, jalan-jalan ke berbagai tempat, ada yang berbelanja, hingga berlibur bersama pasangannya. b) pria metroseksual memiliki minat yang sangat besar terhadap interaksi sosial mereka, baik dilingkungan sekitar tempat mereka tinggal atau lingkungan kerja, dari informan pria metroseksual lebih cenderung menjadi donator dari kegiatan sosial tersebut karena tidak memiliki waktu untuk turun langsung ke lapangan, begitu juga bagi pria metroseksual yang sudah menikah, mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yakni dengan mengikuti kegiatan ronda, gotong royong, dan acara yang lainnya bersifat public. c) Konsep diri pria metroseksual lebih ke rasa terhadap diri mereka sendiri, ada yang sensitive atau ada juga yang *melankolis* dan *moody* an bahkan ada diantara para informan terkesan cuek dan tidak begitu peduli terhadap pandangan negative orang lain, orang disekitar mereka memandang hal tersebut bukanlah sesuatu yang salah. Pria metroseksual secara umum adalah pria *heteroseksual* meskipun beberapa dari para informan pria metroseksual sering dikatakan sebagai *gay* atau *homoseksual*.

Alasan mereka untuk menjadi pria metroseksual juga relative tidak jauh berbeda, ada yang mengungkapkan karena memang mereka menyukai perawatan, senang menjadi pria metroseksual, tidak ketinggalan zaman, tuntutan pekerjaan dan nyaman menjadi pria metroseksual, karena menilai hal penting dari berbagai pandangan dan ada juga yang mengatakan bahwa pria metroseksual adalah suatu hal yang baik dan tidak buruk bagi mereka dan wajar saja ketika mereka memutuskan untuk menjadi pria metroseksual.

Dalam penelitian ni juga menjelaskan tentang bagaimana pandangan wanita terhadap pria metroseksual. pandangan wanita terhadap metroseksual cukup beraneka ragam, ada yang menganggap bahwa pria metroseksual sesuatu hal yang kurang baik, dan ada juga yang menyukai pria metroseksual karena sesuai dengan kriterianya mencari pasangandan hal menguntungkan buat para wanita yang memiliki pasangan yang rapi dalam berpakaian, wangi dan terawatserta menjaga kebersihan. Dan para wanita menerima bahkan mendukung penuh seseorang menjadi pria metroseksual dalam batas yang sewajarnyaagar tidak mengurangi sisi maskulin seorang pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2014). Representasi Hidup Pria Metroseksual Dimajalah Pria ibu Kota. *Visi Komunikasi, Volume 13, No, 01, Mei 204;69-86*
- Ayunita, P (2012). Kontruksi Metroseksual Dalam klan (Study klan Men's Biore). Jakarta: Universitas ndonesia
- David, C. (1996). *Lifestyle, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jala sutra
- Demartoto, A. (2010). Konsep Maskulintas dari Jerman dan Citranya Dalam Media Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Dianita, W. (2017). Kontruksi Presentasi Diri: Studi pada di instasi pemerintah. *Kawisatara Vol. 7, No. 1-144*.
- Dicky, H. (2010). Interaksi Simbolik Pria Metroseksual Di Kota Bandung (suatu fenomenologi interaksi simbolik pria metro seksual pada sosok sales promotion boys di Kota Bandung. Bandung: Universitas Komputer ndonesia
- Kartaya, (2017). *Metroseksual n Venus. Pahami Perilaku, Bidik Hatinya, Menangkan Pasarnya*. Bekasi: PT krar Mandiri Abadi.
- Kahija. (2015). Memahami Makna Menjadi Pria Metroseksual. *Empati, Vol.4: Edisi I, 58-64*.
- Putra, (2012). Hubungan Antara Body mage Dan Tingkat Metroseksual Pada Pria Dengan Kualitas Perkawinan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surarabaya. *Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 1. No. 03*
- Rabbani, (2017). Citra Dari Pria Metroseksual Di Kota Makassar (studi kasus komunikasi antar pribadi member celebrity fitness). Makassar: Universitas Hasanudin
- Ramadhan, . (2018). Konsep Diri Pria Metroseksual Di Kota Pekanbaru. *JOM Fisip, Vol. 5: Edisi I, 1-15*.
- Sari, R. (2008). *Fenomena Metroseksual Di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.